



Evi Ekawati, M.Si

FAKTOR-FAKTOR OPINI AUDIT LAPORAN KEUANGAN (UIN RADEN INTAN LAMPUNG 2014-2016)



Pusat Penelitian dan Penerbitan
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG



**FAKTOR-FAKTOR OPINI AUDIT LAPORAN KEUANGAN
(UIN RADEN INTAN LAMPUNG 2014-2016)**

LAPORAN HASIL PENELITIAN INDIVIDU

**Oleh
Evi Ekawati, M.Si.**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
2017**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

© Hak cipta pada pengarang

Dilarang mengutip sebagian atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun tanpa seizin penerbit, kecuali untuk kepentingan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Judul Buku : FAKTOR-FAKTOR OPINI AUDIT LAPORAN KEUANGAN (UIN RADEN INTAN LAMPUNG 2014-2016)
Penulis : Evi Ekawati, M.Si.
Cetakan : 2017
Pertama
Desain Cover : Tim
Layout oleh : Ahmad Syarifudin

Pusat Penelitian dan Penerbitan
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
UIN Raden Intan Lampung
Jl. Letkol H. Endro Suratmin Kampus Sukarame
Telp. (0721) 780887 Bandar Lampung 35131

ISBN :



SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, kegiatan penelitian di lingkungan UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017, yang dilaksanakan di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Raden Intan Lampung dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dibiayai berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017.

Kami menyambut baik hasil Penelitian Individu yang dilaksanakan oleh saudara Evi Ekawati, M.Si. dengan judul **FAKTOR-FAKTOR OPINI AUDIT LAPORAN KEUANGAN (UIN RADEN INTAN LAMPUNG 2014-2016)** yang dilakukan berdasarkan SK Rektor Nomor 264 tanggal 2 Juni 2017 Tentang Penetapan Judul Penelitian, Nama Peneliti, Pada Penelitian Individu Dosen UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017.

Kami berharap, semoga hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu hasil penelitian, menambah khazanah ilmu keislaman, dan berguna serta bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan yang berbasis iman, ilmu, dan akhlak mulia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Desember 2017
Ketua Lembaga Penelitian
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,

Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si.
NIP. 195707151987031003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SAMBUTAN KETUA LP2M.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. TEORI KEAGENAN.....	9
B. OPINI AUDIT	10
1. Pengertian Audit	10
2. Tujuan Audit.....	15
3. Jenis-jenis Audit.....	19
4. Pengertian Opini Audit	20
5. Jenis Opini Audit.....	23
6. Tanggung Jawab Auditor	27
7. Laporan Keuangan.....	32
C. FAKTOR-FAKTOR OPINI AUDIT	
1. Ukuran Perusahaan.....	60
2. Pertumbuhan Perusahaan	61
3. Rasio Liquiditas	62
4. Rasio Profitabilitas	64
D. PENELITIAN TERDAHULU.....	65
E. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	71
F. KONSEP PENELITIAN	75
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. JENIS DAN SIFAT PENELITIAN.....	77
B. POPULASI DAN SAMPEL	78
C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	79
D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL.....	79
E. TEKNIS ANALISIS DATA.....	82

BAB IV. PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	89
B. UJI STATISTIK	
1. Statistik Deskriptif.....	95
2. Uji Hipotesis	100
C. PEMBAHASAN HIPOTESIS	
1. Pengaruh Secara Parsial.....	113
2. Pengaruh Secara Simultan	120

BAB V. PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	123
B. SARAN.....	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.¹

Sama halnya dilingkungan pemerintahan, laporan keuangan merupakan sebuah bentuk pertanggung jawaban pengelola sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada unit organisasi pemerintah secara periodic. Agar informasi yang disajikan berguna dan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik secara kualitatif sehingga nantinya dapat digunakan

¹ Foroghi, Daruosh. 2012. "Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy", *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, Vol. 3, No. 9. Hlm.1

sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, Perlu adanya seorang auditor dalam menjembatani kepentingan pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan guna memberikan opini audit atas laporan keuangan. Auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup lembaga dalam setiap pekerjaan auditnya.²

Di dalam perusahaan, auditor independen akan memberikan opini atas hasil penilaian laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya. SPAP seksi 341, 2011 menyatakan bahwa Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit.

Masalah akan timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern*.³ Penyebabnya antara lain adalah masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan

² Fanny, M. dan Saputra, S. 2005. "Opini Audit Going concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*: pp. 966-978.

³ Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6, No. 1, Hal 1-22

status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah.⁴

O'Reilly mengungkapkan bahwa opini audit *going concern* melambangkan sinyal negatif bagi kelangsungan hidup perusahaan sehingga seharusnya dapat berguna bagi investor, sedangkan opini *non going concern* melambangkan sinyal *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah. Sinyal positif sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.⁵

Pengeluaran opini audit *going concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena akan berdampak pada kemunduran kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Namun fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan banyak dari pemerintahan yang seharusnya menerima opini audit *going concern* malah menerima opini audit wajar tanpa pengecualian. Bahkan tidak sedikit dari auditor yang gagal memberikan opini kepada *auditee*, yaitu keadaan dimana perusahaan yang tidak sehat

⁴ Venuti, Elizabeth K. 2007. "The Going Concern Assumption. Revisited: Assessing a Company's Future Viability". *The CPA Journal Online*.hlm.1

⁵ O'Reilly, Dennis M. 2010. "Do Investors Percieve The Going Concern Opinion As Useful For Pricing Stocks?". Department Of Accounting, College Business, East Carolina University, Greenville, North Carolina, USA.hlm.1

namun menerima pendapat *qualified*.⁶

Keputusan *going concern* yang dilakukan oleh audit disebabkan adanya faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal *financial distress*, yaitu suatu situasi dimana arus kas operasional tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya dan perusahaan dipaksa untuk mengambil suatu langkah perbaikan. Faktor internal lain seperti *trend negative* dimana perusahaan mengalami kerugian operasi, kekurangan modal kerja, dan arus kas negatif. Masalah internal yang lain berhubungan dengan tenaga kerja seperti pemogokan kerja karyawan, serta komitmen jangka panjang karyawan yang kurang. Faktor eksternal lebih kepada hal-hal dari luar perusahaan yang berhubungan dengan kelangsungan usaha perusahaan.

Masalah opini *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada sehingga diperlukan faktor-faktor untuk menentukan status *going concern* perusahaan dan konsistensi faktor-faktor tersebut harus terus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif, status *going concern* tetap dapat di prediksi.⁷ Banyak penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor

⁶*ibid*

⁷Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar: 26-28 Juli.

tersebut yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Melihat keadaan penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa opini audit *going concern* relative terjadi dilingkungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengenai faktor-faktor opini audit dilingkungan perguruan tinggi, khususnya UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti akan mengacu pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Santosa dan Wedari yang menggunakan reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap opini audit dengan paragraf *going concern*.⁸ Dan Penelitian Soliyah Wulandari tentang faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang dimaksud adalah reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, rasio pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio leverage diperusahan

⁸ Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia*, vol. 11, no. 2, Desember, hlm. 141 – 158.

BEI.⁹

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini variable independennya yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rasio liquiditas dan rasio profitabilitas yang diambil dari laporan keuangan pertriwulan. Karena peneliti melakukan penelitian dilingkungan akuntansi pemerintahan yaitu UIN Raden Intan Lampung yang mana keadaan keuangan memperoleh dana dari pemerintah seperti BOP dan lainnya. Maka variable dependen adalah paragraph opini audit terhadap laporan keuangan dilingkungan UIN Raden Intan Lampung periode 2014-2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *current Ratio*, *Cash Ratio* dan Rasio Profitabilitas berpengaruh secara parsial dan silmultan terhadap opini audit Laporan Keuangan dilingkungan UIN Raden Intan Lampung tahun 2014-2016. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan mengajukan beberapa rumusan masalah, yaitu:

⁹Soliyah Wulandari.2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):531-558. Hlm 531

1. Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *current Ratio*, *Cash Ratio* dan Rasio Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap opini audit Laporan Keuangan dilingkungan UIN Raden Intan Lampung?
2. Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *current Ratio*, *Cash Ratio* dan Rasio Profitabilitas berpengaruh secara silmultan terhadap opini audit Laporan Keuangan dilingkungan UIN Raden Intan Lampung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan, *current Ratio*, *Cash Ratio* dan Rasio Profitabilitas berpengaruh atau tidak secara parsial terhadap opini audit Laporan Keuangan dilingkungan UIN Raden Intan Lampung.
- b. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *current Ratio*, *Cash Ratio* dan Rasio Profitabilitas berpengaruh atau tidak secara silmultan terhadap opini audit Laporan Keuangan dilingkungan UIN Raden Intan Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi yang bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu akuntansi pada umumnya dan secara khusus pada factor-faktor opini audit.

B. Kegunaan Praktis

1. Penulisan ini diharap dapat memberikan informasi dan wawasan yang berguna bagi masyarakat pada umumnya dan para pembaca pada khususnya pada factor-faktor opini audit..
2. Memberikan sumbangan pengetahuan terhadap semua masyarakat terutama pada pembaca agar mengetahui pada factor-faktor opini audit.

BAB II LANDASAN TEORI

A. TEORI KEAGENAN

Menurut Jansen dan Meckling dalam penelitian ayu ia mendefinisikan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Jika kedua pihak yang terlibat dalam kontrak tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas, maka ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal. Dengan tujuan memotivasi agen maka prinsipal merancang kontrak sedemikian rupa sehingga mampu mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan.¹

Eisenhardt menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded*

¹ Ayu Putri Widyantari. 2011. Opini Audit *Going Concern* Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia..h.13

rationality), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).² Berdasarkan asumsi sifat dasar sifat manusia tersebut maka manajer akan cenderung bertindak oportunistis, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi dan hal ini memicu terjadinya konflik keagenan sehingga diperlukan peran pihak ketiga yaitu auditor independen untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.³

B. OPINI AUDIT

1. PENGERTIAN AUDIT

Sebelum memahami opini audit maka didahulukan memahami pengertian Audit. Audit menurut Henry Simamora adalah sebagai berikut⁴:

“Suatu proses sistematis pencarian dan pengevaluasian secara objektif bukti mengenai asersi tentang peristiwa dan tindakan ekonomis untuk meningkatkan kadar kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, dan

² *Ibid*.h.14

³ *ibid*

⁴ Henry Simamora. 2002 *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat..h.4

mengkomunikasikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Menurut Mulyadi secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.⁵

Menurut Jusup auditing atau pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁶

Sedangkan Agoes mendefinisikan auditing sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan

⁵Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.2002.h.9

⁶Jusup, Al Haryono. 2001*Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN..h.11

bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa auditing adalah proses untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang kegiatan dan kejadian ekonomi sehingga dapat ditentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan memberikan pendapat terkait kewajaran suatu pernyataan dalam laporan keuangan.

Dalam setiap audit baik audit pada perusahaan besar maupun pada perusahaan kecil selalu terdapat empat tahapan kegiatan berikut ini:⁸

a. Penerimaan penugasan audit

Tahap awal audit adalah mengambil keputusan untuk menerima atau menolak suatu kesempatan menjadi auditor untuk klien baru, atau untuk melanjutkan sebagai auditor bagi klien yang sudah ada. Mulyadi menyebutkan bahwa perikatan adalah kesempatan dua pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian. Dalam perikatan audit, klien yang memerlukan jasa auditor menyerahkan pekerjaan audit atas laporan keuangan

⁷ Agoes, Sukrisno. .2000. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. h.1

⁸ Jusup. *Op.Cit.* h.169

kepada auditor dan auditor sanggup untuk melaksanakan pekerjaan audit tersebut berdasarkan kompetensi profesionalnya.⁹ Langkah-langkah yang ditempuh oleh auditor di dalam mempertimbangkan penerimaan perikatan audit dari calon kliennya adalah sebagai berikut:

1. mengevaluasi integritas manajemen,
2. mengidentifikasi keadaan khusus dan risiko luar biasa,
3. menentukan kompetensi untuk melaksanakan audit,
4. menilai independensi,
5. menentukan kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesional,
6. membuat surat perikatan audit.

pada tahap ini hanya melibatkan standar umum dari standar auditing yang perlu diterapkan. Pada umumnya keputusan untuk menerima (menolak) ini sudah dilakukan sejak enam bulan hingga sembilan bulan sebelum akhir tahun buku yang akan diperiksa.¹⁰

b. Perencanaan Audit

Perencanaan Audit merupakan Tahap kedua dari suatu audit yang menyangkut penerapan strategi audit untuk pelaksanaan dan penentuan lingkup audit. Tahapan ini merupakan tahapan yang

⁹ Mulyadi. *Op.Cit.h.*122

¹⁰ Jusup, *Loc.Cit*169

cukup sulit dalam menentukan keberhasilan penugasan audit. Pada tahap ini Perencanaan audit dilakukan antara tiga hingga enam bulan sebelum akhir tahun buku klien. Tahapan yang ditempuh oleh auditor dalam merencanakan auditnya adalah sebagai berikut:

1. Memahami bisnis dan industri klien,
2. Melaksanakan prosedur audit,
3. Mempertimbangkan tingkat materialitas awal,
4. Mempertimbangkan risiko bawaan,
5. Mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal, jika perikatan dengan klien berupa audit tahun pertama,
6. Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan,
7. Memahami pengendalian intern klien

c. Pelaksanaan pengujian audit

Pada tahap ketiga dalam audit laporan keuangan adalah melaksanakan pengujian audit. Tujuan utamanya adalah mendapatkan bukti audit mengenai efektivitas Struktur Pengendalian Intern (SPI) klien dan kewajaran laporan keuangannya. Pada tahap ini harus diterapkan standar umum dan standar pekerjaan lapangan dari standar auditing. Pengujian ini

dilakukan tiga sampai empat bulan sebelum akhir tahun buku hingga satu sampai tiga bulan sesudah akhir tahun buku klien.

d. Pelaporan Temuan

Tahap keempat atau tahap terakhir dari suatu audit adalah pelaporan temuan. Laporan audit bisa berupa laporan standar yaitu laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atau bisa juga menyimpang dari laporan standar. Pada tahap ini harus dilaksanakan standar umum dan standar pelaporan dari standar auditing. Laporan audit biasanya diterbitkan antara satu hingga tiga minggu setelah berakhirnya pekerjaan lapangan.

Ada dua langkah yang dilaksanakan oleh auditor dalam pelaporan audit ini yaitu: menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik kesimpulan dan menerbitkan laporan audit.¹¹

2. TUJUAN AUDIT

Menurut Abdul Halim, menyatakan bahwa tujuan audit adalah:

“Untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha

¹¹ Mulyadi, *Loc. Cit.* h.122

serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum".¹²

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, terdapat dua tujuan spesifik audit yaitu ¹³:

a. Tujuan umum berkait-saldo. Berikut ini akan dibahas secara singkat mengenai tujuan audit umum berkait – saldo :

1) Eksistensi

Tujuan ini menyangkut apakah angka-angka dimasukkan dalam laporan keuangan memang seharusnya dimasukkan.

2) Kelengkapan

Tujuan ini menyangkut apakah semua angka-angka yang seharusnya dimasukkan memang diikutsertakan secara lengkap.

3) Akurasi

Tujuan akurasi mengacu ke jumlah yang dimasukkan dengan jumlah yang benar.

¹² Abdul Halim. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya* Edisi Keempat Cetakan Ketiga. Yogyakarta : BPFE-Universitas Gajah Mada. h.147

¹³ Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2004. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Salemba empat..h.218-223

4) Klasifikasi

Klasifikasi digunakan untuk menunjukkan apakah setiap pos dalam daftar klien telah dimasukkan dalam akun yang benar.

5) Pisah batas

Tujuan menguji pisah batas adalah untuk memutuskan apakah transaksi telah dicatat dalam periode yang tepat.

6) Kecocokan rincian

Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa rincian dalam daftar memang dibuat dengan akurat, dijumlahkan secara benar, dan sesuai dengan buku besar.

7) Nilai realisasi

Tujuan ini berkaitan dengan apakah satu satu saldo akun telah dikurangi untuk penurunan dari biaya historis menjadi nilai realisasi.

8) Hak dan kewajiban

Tujuan ini merupakan cara auditor untuk memenuhi asersi mengenai hak dan kewajiban.

9) Penyajian dan pengungkapan

Untuk mencapai tujuan penyajian dan pengungkapan, auditor melakukan pengujian untuk meyakinkan bahwa

semua akun neraca dan laporan laba rugi serta informasi yang berkaitan telah disajikan dengan benar dalam laporan keuangan dan dijelaskan dengan pantas dalam isi catatan kaki laporan itu.

b. Tujuan audit umum berkait-transaksi¹⁴

1) Eksistensi

Tujuan ini berkenaan dengan apakah transaksi yang dicatat secara actual memang terjadi.

2) Kelengkapan

Tujuan ini menyangkut apakah seluruh transaksi yang seharusnya ada dalam jurnal, secara aktual telah dimasukkan

3) Akurasi

Tujuan ini menyangkut keakuratan informasi untuk transaksi akuntansi.

4) Klasifikasi

Transaksi yang dicantumkan dalam jurnal diklasifikasikan dengan tepat.

5) Saat pencatatan

Kesalahan saat pencatatan terjadi jika transaksi tidak dicatat pada tanggal transaksi terjadi.

¹⁴ *ibid*

6) Posting Pengikhtisaran

Transaksi yang tercatat secara tepat dimasukkan dalam berkas induk dan diikhtisarkan dengan benar”.

3. JENIS-JENIS AUDIT

Menurut Mulyadi, audit umumnya digolongkan dalam tiga kategori, yaitu¹⁵:

a. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Financial*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hasil auditing terhadap laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk tertulis berupa laporan audit, laporan audit ini dibagikan kepada para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, kreditur dan Kantor Pelayanan Pajak.

b. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau

¹⁵ Mulyadi, *auditing*. Jakarta : Salemba Empat. 2002. h.30

peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

c. *Audit Operasional (Operational Audit)*

Audit operasional merupakan *review* secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungan dengan tujuan tertentu. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil pemeriksaan audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut”.

4. PENGERTIAN OPINI AUDIT

Menurut Sukrisno Agoes, menyatakan bahwa opini auditor adalah sebagai berikut¹⁶ :

“merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen”.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa opini merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pernyataan ringkas atas pendapat auditor

¹⁶Sukrisno agus, 2004. *Auditing Edisi Ketiga*. Jakarta : FEUI..h. 49

terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Adapun Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 110 paragraf 01 bahwa tujuan auditor atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.¹⁷

Adapun *going concern* adalah dalil yang menyatakan bahwa suatu entitas akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab, serta aktivitas-aktivitasnya yang tiada henti.¹⁸

¹⁷SPAP, Seksi 110, 2011

¹⁸Belkaoui, Ahmed R. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi Terjemahan. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat..h. 271

Hal di atas memberi gambaran bahwa entitas diharapkan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak diarahkan menuju arah likuidasi. Suatu operasi yang berlanjut dan berkesinambungan diperlukan untuk menciptakan suatu konsekuensi bahwa laporan keuangan yang terbit pada suatu perioda mempunyai sifat sementara, sebab masih merupakan suatu rangkaian laporan keuangan yang berkelanjutan.

Rahayu menyatakan bahwa istilah *going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yang pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan yang kedua adalah *going concern* sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah *going concern* dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, istilah opini *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.¹⁹

Dalam SA Seksi 341 paragraf 01 dinyatakan bahwa kelangsungan hidup entitas dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan.

¹⁹ Rahayu, Puji. 2007. *Assessing Going concern Opinion: A Study Based on Financial and Non-Financial Information. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar: 26-28 Juli.

Informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup entitas adalah berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, dan kegiatan serupa yang lain.

Kelangsungan hidup suatu entitas selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen untuk membawa entitas tersebut untuk bertahan selama mungkin.

5. JENIS-JENIS OPINI AUDIT

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (PSA 29 SA Seksi 508) tahun 2011 ada lima jenis dalam opini auditor yang dikeluarkan dalam laporan audit yaitu :²⁰

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Merupakan opini yang diberikan oleh auditor dengan berdasarkan keyakinan bahwa bukti-bukti audit yang telah dikumpulkan telah membuktikan laporan keuangan perusahaan telah bebas dari salah saji material atau kesalahan-kesalahan yang disengaja dan sudah sesuai dengan standar pelaporan.

²⁰ SPAP, Seksi 508, 2011

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)

Merupakan opini yang diberikan oleh auditor apabila dalam keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan kedalam laporan auditor mengenai paragraf penjelasan meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

Dalam paragraf penjelasan di laporan audit disebabkan beberapa hal yang memberikan informasi tambahan yaitu :

- 1) Pendapat auditor sebagian besar didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- 2) Mencegah laporan keuangan tidak menyimpang dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- 3) Jika terdapat kondisi atau peristiwa yang menyebabkan auditor yakin adanya kesangsian mengenai keberlangsungan hidup perusahaan namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor menyimpulkan rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan serta pengungkapan atas laporan keuangan telah memadai.
- 4) Jika diantara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam penerapan suatu metode.

- 5) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparaData keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal namun tidak disajikan.
- 6) Informasi lain dalam suatu dokumentasi yang disajikan tidak material untuk laporan keuangan perusahaan karena informasi yang tidak konsisten.
- 7) Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang penyajiannya menyimpang dari pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, dan auditor tidak dapat menghilangkan keraguan yang besar apakah informasi tambahan sesuai dengan pedoman Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Merupakan opini yang diberikan oleh auditor yang meskipun dalam laporannya terdapat kekeliruan atau kesalahan namun tidak mempengaruhi kewajaran dalam laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan SA 508 paragraf 38 dikatakan bahwa jenis pendapat ini diberikan apabila:

- 1) tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tapi tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan,
- 2) auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi. Auditor harus menjelaskan alasan pengecualian dalam satu paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Merupakan opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan keyakinan bahwa bukti-bukti audit yang telah dikumpulkan namun dalam laporan keuangan perusahaan terdapat banyak kesalahan atau kekeliruan yang material karena tidak menggambarkan laporan dengan tidak benar dan tidak sesuai standar pelaporan.

e. Pernyataan Untuk Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Merupakan pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat karena tidak yakin apakah laporan keuangan perusahaan

benar atau tidak benar. Hal ini disebabkan auditor tidak dapat memperoleh bukti-bukti audit yang dibutuhkan untuk menyimpulkan apakah laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan standar pelaporan.

6. TANGGUNG JAWAB AUDITOR

Dalam SA Seksi 341 paragraf 03 dinyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit dengan cara berikut ini²¹

(1) Auditor mempertimbangkan apakah seluruh hasil prosedur yang dilaksanakannya menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas. Mungkin diperlukan informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.

²¹ IAI, 2001. Dalam Penelitian Ayu Tentang Opini Audit *Going Concern* Dan Faktor-faktor Yang Memengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.²²

SA Seksi 341 paragraf 06 menyatakan bahwa auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit). Contoh kondisi dan peristiwa tersebut adalah sebagai berikut ini (IAI, 2001).

(1) Tren negatif, sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.

(2) Petunjuk lain tentang kemungkinan *financial distress*, sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

(3) Masalah intern, sebagai contoh pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar

²² *Ibid*

hukum atau masalah serupa yang sering terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Pertimbangan dampak informasi kelangsungan hidup entitas terhadap laporan auditor terhadap laporan auditor

SA Seksi 341 paragraf 10-14 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak informasi kelangsungan hidup entitas terhadap laporan auditor sebagai berikut ini (IAI, 2001).

(1) Apabila setelah mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa yang terjadi, auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

(2) Apabila setelah mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa yang terjadi, auditor menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Dalam hal satuan usaha tidak memiliki rencana manajemen atau auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen entitas tidak dapat secara efektif mengurangi dampak negatif kondisi atau peristiwa tersebut maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.

(3) Apabila auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan maka auditor harus mempertimbangkan mengenai kecukupan pengungkapan mengenai kelangsungan hidup satuan usaha, *mitigating factor*, dan rencana manajemen. Apabila auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan tersebut memadai maka ia memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

(4) Jika auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan tersebut tidak memadai maka ia akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar karena terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

7. LAPORAN KEUANGAN

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perubahan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.²³ Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada

²³ Kasmir. 2013. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers. h.7

tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Munawir menjelaskan bahwa pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.²⁴ Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.²⁵

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.²⁶

²⁴ Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty h.5

²⁵ *ibid*

²⁶ IAI, 2009.h.1

Sedangkan menurut Harahap, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan atas kondisi keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat laporan neraca, laba rugi, arus kas, laporan perubahan ekuitas dan laporan atas posisi keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.²⁸

Menurut Kasmir berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

²⁷ Harahap, Sofyan S. 2010. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali. Pers. h.105

²⁸ Kasmir. *Op.Cit.*.h.11

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Adapun tujuan lain laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan

sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Karakteristik yang harus dipenuhi suatu informasi yang ada pada laporan keuangan ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan atau *IFRS Framework*.

c. Karakteristik dan Sifat Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi akan memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Seperti halnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

Suatu informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran

dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediktif laporan laba-rugi dapat ditingkatkan kalau akun-akun penghasilan atau badan yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

3) Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin

tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

a) Penyajian jujur

Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

b) Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk meyakinkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

c) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d) Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul.

Ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah.

Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak diperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas andal.

e) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

4) Dapat dibandingkan

Pengguna informasi laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Menurut Kasmir dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:²⁹ Bersifat historis; dan Menyeluruh. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Kemudian,

²⁹ Kasmir. *Op.cit.* h.12

bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin, laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

d. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis, menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.³⁰

Menurut Kasmir dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:³¹

- Neraca
- Laporan laba rugi
- Laporan perubahan modal
- Laporan arus kas
- Laporan catatan atas laporan keuangan

Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

³⁰ IAI, 2009.

³¹ Kasmir, op.cit. h.28

a) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Kasmir neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu.³²

Menurut Harahap neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balanced sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam IFRS, neraca juga bisa disebut *Statements of Financial Position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status *report* bukan merupakan *flow report*.³³

Adapun posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan, yaitu aktiva,

³²*ibid*

³³ Harahap. Op.cit. h.107

rasio pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio leverage mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern.

Persamaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan ukuran lembaga, pertumbuhan lembaga, rasio liquiditas, rasio profitabilitas. Sedangkan yang berbeda adalah metode analisis data dan tempat penelitian. Dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode logistic dan perusahaan manufaktur. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.

E. Hubungan Antar Variabel Hipotesis

1. Ukuran lembaga dengan opini audit

Ukuran perusahaan menurut Chen dan Church yang diproksikan dengan total asset yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total asset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam penelitiannya Chen dan Church dijelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap opini audit. Berbeda dengan Wulandari yang data penelitiannya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan data empiris terhadap opini audit. sehingga

berdasarkan penelitian diatas maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

$H_1 =$ ukuran lembaga berpengaruh positif terhadap opini audit

$H_0 =$ ukuran lembaga tidak berpengaruh positif terhadap opini audit

2. Pertumbuhan lembaga dengan Opini Audit

Pertumbuhan lembaga menurut fanny tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Wulandari, Setyarno dkk pun demikian bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit. Atman mengungkapkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan semakin sedikit perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Berdasarkan hal diatas maka hipotesis sebagai berikut :

$H_2 =$ pertumbuhan lembaga berpengaruh positif terhadap opini audit

$H_0 =$ pertumbuhan lembaga tidak berpengaruh positif terhadap opini audit

3. Current Ratio dengan Opini Audit

Menurut Sutrisno Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang memiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Menurut Mutchler dijelaskan bahwa

rasio keuangan memiliki prediksi tinggi terhadap opini audit, berbeda dengan penelitian soliyah wulandari dijelaskan bahwa *Current Rasio* tidak berpengaruh terhadap opini audit. maka berdsarkan penelitian diatas hipotesisnya adalah:

$H_3 = \textit{Current Ratio}$ berpengaruh positif terhadap opini audit

$H_0 = \textit{Current Ratio}$ tidak berpengaruh positif terhadap opini audit

4. *Cash Ratio* dengan Opini Audit

Cash Ratio Menurut Sutrisno Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.⁵³ Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Adapun dalam penelitian sebelumnya oleh Soliyah Wulandari menjelaskan bahwa rasio likuiditas yang didalamnya terdapat *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit. dan menurut Mutchler rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap opini audit. Maka berdsarkan hal diatas hipotesisnya adalah:

$H_4 = \textit{Cash Ratio}$ berpengaruh positif terhadap opini audit

⁵³ *ibid*

H₀ = Cash Ratio tidak berpengaruh positif terhadap opini audit

5. Rasio profitabilitas dengan Opini Audit

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Rasio ini merupakan variabel penting dalam pengukuran kinerja operasi yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan efisiensi pengelolaan biaya guna mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut Sutrisno "Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan."⁵⁴ Berdasarkan penelitian Wulandari dijelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit. Sedangkan menurut Mutchler rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap opini audit. Maka berdasarkan hal diatas hipotesisnya adalah:

⁵⁴Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.h.2011

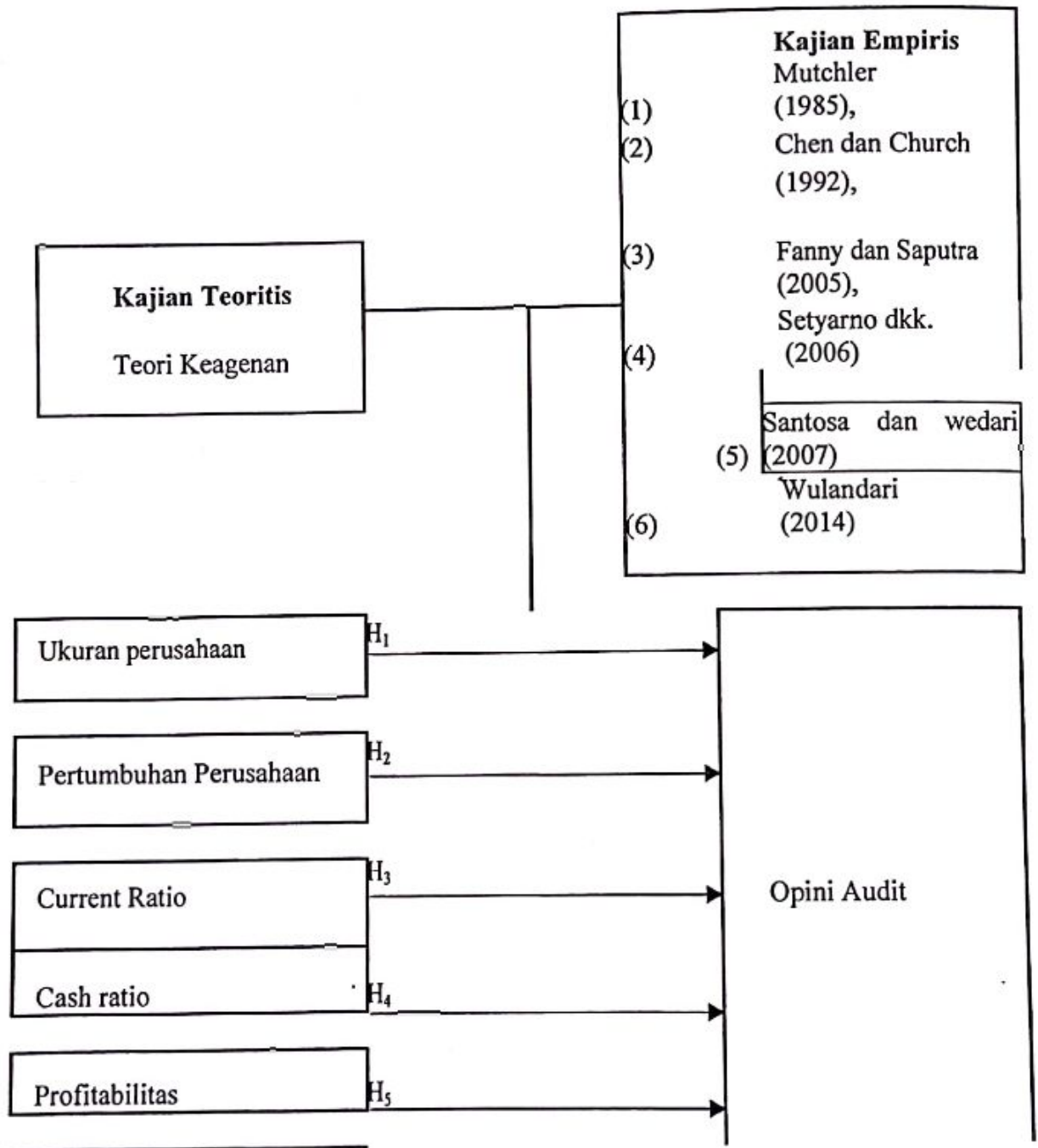
H_5 = *rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit*

H_0 = *rasio profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap opini audit.*

F. Konsep Penelitian

Berdasarkan rerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudian disusun konsep yang menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Konsep penelitian ini merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Konsep tersebut dapat disajikan dalam Gambar berikut:

Gambar 1



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian terapan (*applied research*), dikatakan penelitian terapan karena tujuannya untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Adapun penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu suatu penelitian atau metode yang didasari oleh falsafah *positivisme* yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari empiris atau konkrit, obyektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini di sebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti.² Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generasi yang ditarik atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet.Ke 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12.

²Suharsimi Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, Cet.Ke 14, Jakarta: Rineka Cipta, , h. 173-174



mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴

Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan UIN Raden Intan Lampung tahun 2014-2016 yang memiliki laporan keuangan lengkap, dan berstatus BLU. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu :

1. lembaga yang berbasis BLU selama periode penelitian yaitu tahun 2014 sampai 2016 dan mencantumkan data secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian.
2. Lembaga sampel laporan keuangan per triwulan untuk tahun 2014, 2015 dan 2016, dan laporan telah di audit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya. Sehingga dari kriteria tersebut memperoleh 12 sampel untuk data penelitian.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 115

⁴ *Ibid*, h. 120.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang akan diolah dan digunakan untuk membuktikan kebenaran teori, menyimpulkan tentang sesuatu maupun mencari jawab atas hipotesa penelitian yang diajukan.⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian.⁶

D. Definisi Operasional Variabel

Peneliti menggunakan dua variabel dalam melakukan penelitian ini. Variabel independen adalah pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas. Sedangkan variabel dependen adalah opini audit.

a. Variabel Independen

1. Ukuran Perusahaan

Santosa dan Wedari dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan adalah variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan sampel. Pengukuran variabel dihitung dengan menggunakan natural logaritma dari total aset.

⁵ Syamsul Hadi, 2006 *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*, Edisi I. Yogyakarta: EKONISIA, , h. 27.

⁶ *Ibid.*, h. 41.

2. Pertumbuhan Perusahaan

Rudyawan dan Badera menyatakan pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.⁷ Variabel ini diukur dengan menggunakan presentase pertumbuhan perubahan dalam total asset. Pertumbuhan perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GROW} = \frac{\text{Total Aset Akhir Tahun}}{\text{Total Aset Awal Tahun}}$$

3. Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno "Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera dipenuhi."⁸ Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan jika tidak mampu disebut likuid. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas ini terdiri dari.

⁷ Soliyah Wulandari.2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):531-558. Hlm 546

⁸ Sutrisno, 2009, *manajemen keuangan teori konsep dan aplikasi*. Cetakan ke 7. Yogyakarta : Ekosia. Hlm 215

3) Current Ratio

Menurut Sutrisno “Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.⁹ Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.” Rumus Current ratio adalah:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100 \%$$

4) Cash ratio

Cash Ratio Menurut Sutrisno “Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.¹⁰ Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100 \%$$

⁹*Ibid.* 216

¹⁰ *ibid*

4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba di masa mendatang. Januarti dan Fitrianasari menyatakan rasio profitabilitas diproksi dengan *return on asset*, dapat dirumuskan sebagai berikut:¹¹

$$\text{prof} = \frac{\text{laba rugi bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100 \%$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit dengan. Djufri mendefinisikan *going concern* adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus-menerus operasinya dalam jangka waktu yang lama untuk mewujudkan proyeknya.¹² Opini audit diperoleh dan diukur dengan banyaknya akun dalam laporan keuangan yaitu 18.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Inferensial

Statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan jika sampel diambil pada populasi yang jelas dan pengambilan sampel secara acak. Sering

¹¹ Januarti dan Fitrianasari, *Op. Cit.*

¹² Djufri. 2011. Memahami Opini Audit *Going Concern* dalam Rangka Investasi di Pasar Modal. Buku Aktiva, Vol. 4, No. 7, Oktober, Hlm. 83-97.

disebut statistik induktif atau statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan pada populasi berdasarkan pada data sampel dan kebenarannya bersifat peluang.

Dalam penelitian ini melakukan pengujian signifikansi dari suatu analisis yang didasarkan pada tabel seperti tabel-t untuk uji-t dan tabel-F untuk uji-F dan menggunakan alat bantu lainnya seperti *SPSS*. Statistik inferensial terbagi atas dua yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Dimana statistik parametrik diperlukan terpenuhinya banyak asumsi terutama berdistribusi normal, sedangkan statistik nonparametrik tidak demikian.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan model regresi linear berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik atau bias dalam pengambilan keputusan. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan normalitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas¹³

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). uji K-S dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak

b. Uji Multikolonieritas¹⁴

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Multikolonieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama

¹³ *Ibid.*, hlm. 147-151.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 95-96.

dengan $VIF > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolonieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolonieritas).

c. Uji Heterokedastisitas¹⁵

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresi nilai-nilai residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah sebuah teknik

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 125-127.

yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat.¹⁶ Adapun rumusnya adalah :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = opini audit

b_0 = Koefisien Konstanta (*intercept*)

b_{1-5} = Koefisien Variabel independen

X_1 = ukuran lembaga

X_2 = pertumbuhan lembaga

X_3 = Current Ratio

X_4 = Cash Ratio

X_5 = Rasio Profitabilitas

e = Koefisien error

Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji F, uji t, dan koefisien determinan.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 86

a. Uji F (Pengujian secara simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara nilai kritis F tabel dengan F hitung. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.¹⁷

b. Uji t (Pengujian secara parsial)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing – masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikan 5%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0

¹⁷ Sudjana. *Metode Statistika*, Penerbit PT. Tarsito bandung, Bandung, h. 387

ditolak dan menerima H_a , ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁸

c. Koefisien Determinasi Koefisien determinasi (R^2)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable-variabel dependen. Sedangkan r_2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial.¹⁹

¹⁸ Freddy Rangkuty, *Riset Pemasaran*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta h, 27.

¹⁹ Sudjana, *Metode Statistika*, PT. Tarsito Bandung, Bandung, h.373.

BAB IV PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PELETIAN

Sebelum berdirinya IAIN Raden Intan Bandar Lampung, telah berdiri terlebih dahulu Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) pada tahun 1961 di Teluk Betung Pada tahun 1963, pihak Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung mengadakan musyawarah dengan Para Ulama Lampung dan dengan aparat Pemerintah Daerah, yang intinya adalah sarana dan prasarana pendidikan tinggi agama Islam bagi masyarakat. Dari musyawarah tersebut kemudian dihasilkan suatu kesepakatan untuk mendirikan dua Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah.

Pada saat itu sarana dan prasarana pendidikan masih sangat terbatas. Tempat perkuliahan pernah memakai gedung Fakultas Hukum cabang UNSRI di Teluk Betung dan di Masjid Al-Fur'qon Lungsir Teluk Betung. Setelah itu kemudian para inisiator melakukan upaya-upaya agar status kedua fakultas tersebut berubah dari swasta ke negeri. Upaya tersebut membuahkan hasil sehingga pada tanggal 13 Oktober 1964 terbitlah surat Keputusan Menteri Agama R.I. No. 86 /1964 yang isinya perubahan status Fakultas Tarbiyah Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) menjadi Instansi Pemerintah (Negeri) yaitu : sebagai cabang

Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fattah Palembang di Teluk Betung. Sementara Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung masih membina Fakultas Syari'ah.

Pada saat itu masih berlaku aturan yang mempersyaratkan berdirinya sebuah al -Jami'ah (IAIN), yaitu sekurang-kurangnya memiliki tiga fakultas, untuk memenuhi persyaratan tersebut maka pada Tahun 1965 Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung mendirikan satu fakultas lagi yaitu Fakultas Ushuluddin dengan menunjuk K.H. Zakaria Nawawi sebagai Dekan. Ketiga Fakultas tersebut mengambil tempat di Masjid Al-Fur'qon.

Pada Tahun 1966 Pemerintah Daerah menyerahkan Gedung Ex Sekolah Cina di jalan Kartini untuk kegiatan perkuliahan Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah dan Ushuluddin dan sejak saat itu kegiatan ketiga Fakultas tersebut dialihkan dari Masjid Al-Fur'qon ke Gedung Ex sekolah Cina di jalan Kartini (Kaliawi).

Dengan memperhatikan aktivitas Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung sudah merasa banyak, maka untuk menyantuni ketiga fakultas tersebut perlu ada yayasan Khusus yang menangani. Kemudian pada tahun 1966 itu juga atas putusan rapat Pengurus Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung maka terbentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Islam (YAPERTI) Lampung. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No.

187/68 tanggal 26 Oktober 1968 berdirilah satu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Lampung dengan Nama " IAIN al-Jami'ah, Al- Islamiyah, Al-Hukumiyah Raden Intan Lampung", dengan Rektor Mukhtar Hasan SH, dan kegiatan perkuliahan pun dilaksanakan di Jl. Kartini Kaliawi Tanjungkarang. Selaku Rektor Pertama, H. Mukhtar Hasan memimpin sampai tahun 1971. Periode kedua, IAIN Raden Intan dipimpin oleh Drs. Ibrahim Bandung dari tahun 1971 s.d. 1973 yang membawahi tiga fakultas yaitu Tarbiyah, Syari'ah dan Ushuluddin dengan mempergunakan kampus di Jl. Kartini Tanjungkarang.

Periode ketiga, dipimpin oleh Drs. H. Suwarno Achmady, seorang perwira menengah TNI AD yang menjabat dari tahun 1973 s.d. 1978. Pada periode ini IAIN Raden Intan mendapat bantuan Pemda Lampung berupa sebidang tanah seluas 5 Ha. di jalan raya Labuhan Ratu dan selanjutnya kampus pun pindah ke lokasi baru. Adapun kampus Kaliawi di Jalan Kartini dipergunakan untuk TK Raden Intan dan Yayasan SMP Raden Intan. Sejak periode keempat yang dipimpin Drs. H. Muhammad Zein dari tahun 1978 s.d. 1984 IAIN Raden Intan mulai menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) yang sebelumnya menggunakan Sistem Semester non Kredit (1975 – 1982). Pada periode ini pula Pemerintah Daerah Lampung memberikan bantuan tanah kampus

seluas + 50 Ha. di Sukarame. Pada periode kelima, IAIN Raden Intan dipimpin oleh Drs. H. Busyairi Majidi, seorang ulama anggota Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama, dan dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada periode yang berlangsung dari tahun 1984 s.d. 1989 ini berhasil dibangun empat gedung fakultas berlantai dua untuk Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin di Kampus Sukarame, dan pada tanggal 20 Agustus 1987 kegiatan perkuliahan secara resmi dipindahkan ke kampus baru ini.

Pada periode keenam yang menjadi Rektor adalah Drs. H. Pranoto Tahrir Fatoni seorang birokrat Departemen Agama Jakarta yang menjabat dari tahun 1989 s.d. 1993. Pada periode ini, diadakan penyempurnaan administrasi umum, akademik dan kemahasiswaan, dan terutama administrasi keuangan, serta pembangunan gedung perpustakaan berlantai dua di Sukarame.

Periode ketujuh, IAIN Raden Intan dipimpin oleh seorang putra daerah Ranau, Drs. H.M. Ghozi Badrie yang berlangsung dari tahun 1993 s.d. 1998. Pada masa ini berhasil dibangun ruang perkuliahan Fakultas Syari'ah beserta gedung perkantornya, sehingga pada periode ini seluruh aktivitas perkuliahan sudah dipindahkan ke kampus Sukarame.

Pada periode kedelapan, terpilihlah Prof. DR. H.M. Damrah Khair, M.A. untuk memimpin IAIN Raden Intan dari tahun 1997 s.d. 2002. Pada masa ini berhasil dibangun gedung Fakultas Dakwah, gedung rektorat berlantai tiga serta pembangunan Gedung Serba Guna (GSG).

Pada periode kesembilan, IAIN dipimpin oleh Prof. DR. H.S. Noor Chozin Sufri putra Jawa Timur dan seorang tokoh MUI Lampung, yang menjabat sejak tahun 2002 s.d. 2006. Masa kepemimpinannya disebut masa kebangkitan IAIN Raden Intan dilihat dari melonjaknya jumlah pendaftar calon mahasiswa, dikembangkannya beberapa jurusan baru dan sarana prasarana kampus, disepakatinya berbagai kerjasama baik dalam negeri maupun luar negeri, juga berhasil dibangun beberapa gedung baru diantaranya gedung Kantor Pascasarjana, gedung perpustakaan berlantai tiga, ruang Dosen Fakultas Tarbiyah dan ruang Dosen Fakultas Syari`ah. Namun dia berhalangan tetap (meninggal dunia 17 Januari 2006) maka sebagai pengganti sementara adalah Drs. H. Mahmud Yusuf, MA. Hal ini sesuai SK Menteri Agama RI No. B.II/2/0271/2006, Tanggal 8 Maret 2006, sampai pelantikan Rektor baru yang definitive.

Selanjutnya, terbit Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor : B.II/3/0847/2006 tanggal 21 Juli 2006 ditetapkan Prof. Dr.

H.M. Ridwan Lubis sebagai Pgs. Rektor. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor : 143/M/2006 tanggal 12 Desember 2006 dilantik Prof. Dr.H. Musa Sueb, MA sebagai Rektor IAIN Raden Intan periode 2006 - 2010.

Visi:

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang unggul dan kompetitif.

Misi

1. menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional;
2. mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan
3. mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim

Tujuan:

1. menyiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki keunggulan akademik dan/atau profesional, integritas iman, takwa, dan akhlaqul karimah, serta kemampuan daya saing dalam rangka menjawab tantangan global;

2. mengembangkan dan/atau menghasilkan kajian, riset, dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman secara inovatif, obyektif, dan dinamis; dan
3. menyebarkan hasil-hasil riset dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman, serta mengupayakan pemanfaatannya guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

B. PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan periode 2014, 2015 dan 2016. Adapun hasil data statistik analisis SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran_UIN	12	26.43	26.66	26.5267	.10174
Pertumbuhan_UIN	12	.84	.98	.9275	.04712
Rasio_Profitabilitas	12	.02	.18	.0750	.05436
Rasio_Liquiditas_CA	12	6.51	42.81	22.2367	11.98768
Rasio_liquiditas_CR	12	4.77	28.86	13.3034	6.79183
Opini_Audit	12	17.00	18.00	17.6667	.49237

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran_UIN	12	26.43	26.66	26.5267	.10174
Pertumbuhan_UIN	12	.84	.98	.9275	.04712
Rasio_Profitabilitas	12	.02	.18	.0750	.05436
Rasio_Liquiditas_CA	12	6.51	42.81	22.2367	11.98768
Rasio_liquiditas_CR	12	4.77	28.86	13.3034	6.79183
Opini_Audit	12	17.00	18.00	17.6667	.49237
Valid N (listwise)	12				

Sumber : diolah Tahun 2017

1) Ukuran Lembaga UIN Raden Intan Lampung (X_1)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum ukuran UIN Raden Intan Lampung sebesar 26.43 dan nilai maksimum sebesar 26.66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar lembaga UIN Raden Intan Lampung yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 26.43 sampai 26,43 dengan rata-rata 26.5267 pada standar deviasi 0.10174. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $26.5267 > 0,10174$, berarti bahwa sebaran ukuran lembaga UIN Raden Intan lampung baik. Ukuran Lembaga tertinggi terjadi pada Tahun 2016 yaitu 26.66 dan yang terendah terjadi pada Tahun sebesar 26.43.

Dengan demikian dari tahun 2014, 2015 dan 2016 total aktiva dilembaga UIN Raden Intan Lampung dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang besar. Hal ini menunjukkan

bahwa lembaga tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

2) Pertumbuhan UIN Raden Intan Lampung (X_2)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan lembaga UIN Raden Intan Lampung sebesar 0.84 dan nilai maksimum sebesar 0.98. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar lembaga UIN Raden Intan Lampung yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.84 sampai 0.98. Dengan rata-rata 0.9275 pada standar deviasi 0.04712. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0.9275 > 0.04712$, berarti bahwa pertumbuhan lembaga UIN Raden Intan Lampung baik. Pertumbuhan Lembaga tertinggi terjadi pada Tahun 2015 Triwulan ke II dengan 98 dan yang terendah terjadi pada Tahun 2015 sebesar 84 triwulan ke IV.

Dengan demikian dari tahun 2014, 2015 dan 2016 pertumbuhan lembaga UIN Raden Intan Lampung dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa jika lembaga yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional lembaga berjalan dengan semestinya sehingga

lembaga dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya.

3) Rasio Liquiditas (*Current Ratio*) UIN Raden Intan Lampung (X_3)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *current ratio* sebesar 4.77 dan nilai maksimum sebesar 28.66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *current ratio* Lembaga UIN Raden Intan Lampung yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 4.77. sampai 28.66, dengan rata-rata 13.3034 pada standar deviasi 6.79183. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $13,3034 > 6.79183$, berarti bahwa besaran nilai *current ratio* baik. *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 28.66, sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 4.77.

Dengan demikian dari tahun 2014, 2015 dan 2016 liquiditas UIN Raden Intan Lampung dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa UIN Raden Intan Lampung dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik.

4) Rasio Liquiditas (*Cash Ratio*) UIN Raden Intan Lampung (X_4)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *cast ratio* sebesar 6.51 dan nilai maksimum sebesar 42.81. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *cast ratio*

Lemabaga UIN Raden Intan Lampung yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 6.51. sampai 42.81, dengan rata-rata 22.2367 pada standar deviasi 11.98768. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $22.2367 > 11.98768$, berarti bahwa besaran nilai *cash Ratio* baik. *Cash Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 42.81, sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 6.51.

Dengan demikian dari tahun 2014, 2015 dan 2016 liquiditas UIN Raden Intan Lampung dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa UIN Raden Intan Lampung dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik.

5) Rasio Profitabilitas UIN Raden Intan Lampung (X_5)

Dari tabel stastistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum Rasio Profitabilitas sebesar 0.2 dan nilai maksimum sebesar 0.18. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar Rasio Profitabilitas Lembaga UIN Raden Intan Lampung yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.2. sampai 0.18, dengan rata-rata 0,0750 pada standar deviasi 0,05436. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,0750 > 0,05436$, berarti bahwa besaran nilai Rasio Profitabilitas baik. Rasio Profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2015 Triwulan IV yaitu sebesar 0.18,

sedangkan Rasio Profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2014 Triwulan II sebesar 0.2.

Dengan demikian dari tahun 2014, 2015 dan 2016 Profitabilitas UIN Raden Intan Lampung dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa UIN Raden Intan Lampung semakin tinggi dalam menghasilkan profitabilitasnya, Maka semakin tinggi kemampuan lembaga untuk meningkatkan kinerja operasi yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan efisiensi pengelolaan biaya guna mempertahankan kelangsungan hidupnya.

6) Opini Audit (Y)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa indikator cacatan atas laporan keuangan periode 2014, 2015 dan 2016 ada 18 indikator untuk membuat sebuah opini. Berdasarkan data primer yang diperoleh dengan 18 indikator dari tahun 2014, 2015 dan 2016 UIN Raden Intan Lampung memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian.

2. UJI HIPOTESIS

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melaksanakan analisis regresi. Uji prasyarat analisis ini perlu dilakukan untuk

mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Apabila prasyarat tersebut terpenuhi maka analisis regresi dapat digunakan. Jika prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi tidak dapat digunakan berarti bahwa penelitian yang dilakukan harus menggunakan alat analisis yang lain. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ukuran_UIN	Pertumbuha n_UIN	Rasio_Profit abilitas	Rasio_Liqui ditas_CA	Rasio_liqui ditas_CR	Opini_Aui dit
N		12	12	12	12	12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	26.5267	.9275	.0750	22.2367	13.3034	17.6667
	Std. Deviation	.10174	.04712	.05436	11.98768	6.79183	.49237
Most Extreme Differences	Absolute	.307	.271	.275	.194	.130	.417
	Positive	.307	.139	.275	.194	.130	.249
	Negative	-.238	-.271	-.156	-.168	-.104	-.417
Kolmogorov-Smirnov Z		1.065	.940	.954	.674	.450	1.446
Asymp. Sig. (2-tailed)		.207	.340	.323	.754	.987	.031

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : diolah Tahun 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, pada tabel 4 ditunjukkan hubungan normal. Berdasarkan hasil *output* SPSS, besarnya nilai K-S untuk 1,297 dengan probabilitas signifikansi variable Ukuran UIN (0.27), Pertumbuhan UIN (0.340), Rasio Profitabilitas (0.323), *Cast Ratio* (0.754), *Current Ratio* (0.987) dan Opini Audit (0.31) nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* jauh diatas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima atau berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Multikolonieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan VIF > 10 . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolonieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolonieritas).

Tabel 3
Coefficient Correlations^a

Model		Rasio_liquiditas_CR	Rasio_Profitabilitas	ukuran_UIN	Rasio_Liquiditas_CA	Pertumbuhan_UIN
1 Correlations	Rasio_liquiditas_CR	1.000	-.697	-.513	-.870	-.676
	Rasio_Profitabilitas	-.697	1.000	.324	.666	.995
	ukuran_UIN	-.513	.324	1.000	.703	.316
	Rasio_Liquiditas_CA	-.870	.666	.703	1.000	.637
	Pertumbuhan_UIN	-.676	.995	.316	.637	1.000
Covariances	Rasio_liquiditas_CR	.002	-.840	-.045	-.001	-.905
	Rasio_Profitabilitas	-.840	784.489	18.355	.582	866.307
	ukuran_UIN	-.045	18.355	4.100	.044	19.914
	Rasio_Liquiditas_CA	-.001	.582	.044	.001	.619
	Pertumbuhan_UIN	-.905	866.307	19.914	.619	966.318

a. Dependent Variable: Opini_Audit

Sumber : diolah Tahun 2017

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel diatas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa besaran korelasi antara variable cukup tinggi, dengan tingkat korelasi dari masing-masing variable 69%, 51%, 87%, 67%. Oleh Karena korelasi ini masih dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi yang memperlihatkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	75.366	70.131		1.075	.324		
ukuran_UIN	.081	2.025	.017	.040	.969	.416	2.403
Pertumbuhan_UIN	-59.696	31.086	-5.713	-1.920	.103	.008	121.485
Rasio_Profitabilitas	-58.283	28.009	-6.434	-2.081	.083	.008	131.231
Rasio_Liquiditas_CA	-.052	.031	-1.257	-1.653	.149	.126	7.935
Rasio_liquiditas_CR	.078	.043	1.071	1.804	.121	.207	4.834

a. Dependent Variable: Opini_Audit

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, pada tabel 6 menunjukkan tidak ada satu pun variabel independen yang signifikansi secara statistik memengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, maka H0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

4) Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009) yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + (\beta \cdot \text{Ukuran}) + (\beta \cdot \text{Pertumbuhan}) + (\beta \cdot \text{CastRatio}) + (\beta \cdot \text{CR}) + (\beta \cdot \text{Profitabilitas}) + e$$

Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.366	70.131		1.075	.324
	ukuran_UIN	.081	2.025	.017	.040	.969
	Pertumbuhan_UIN	-59.696	31.086	-5.713	-1.920	.103
	Rasio_Profitabilitas	-58.283	28.009	-6.434	-2.081	.083
	Rasio_Liquiditas_CA	-.052	.031	-1.257	-1.653	.149
	Rasio_liquiditas_CR	.078	.043	1.071	1.804	.121

a. Dependent Variable: Opini_Audit

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 75.366 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol, maka *opini audit* bernilai sebesar 75.366.

- 2) *Ukuran Lembaga* (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,081, mempunyai arti setiap kenaikan *Ukuran Lembaga* sebesar 1 satuan maka *opini audit* naik sebesar 0,081 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
- 3) *Pertumbuhan* (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar -59.696 mempunyai arti setiap kenaikan *pertumbuhan lembaga* sebesar 1 satuan maka *opini audit* naik sebesar -59.696 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
- 4) *Current Ratio* (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.078, mempunyai arti setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 satuan maka *opini audit* sebesar 0.078 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
- 5) *Cast Ratio* (X4) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,052, mempunyai arti setiap kenaikan *Cast ratio* sebesar 1 satuan maka *opini audit* tidak akan berpengaruh atau tetap dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
- 6) *Profitabilitas* (X5) mempunyai koefisien regresi sebesar -58.283 mempunyai arti setiap kenaikan *pertumbuhan lembaga* sebesar 1 satuan maka *opini audit* naik sebesar -58.283 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.

dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit* dilingkungan UIN Raden Intan Lampung periode 2014-2016.

C. PEMBAHASAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Secara Parsial

a. Pengaruh Ukuran Lembaga Terhadap Opini Audit

Hasil analisis statistik untuk variabel *Ukuran Lembaga* diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai positif sebesar 0.040. Hasil statistik uji *t* untuk ukuran lembaga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,696, dimana lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Lembaga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit, sehingga hipotesis kesatu ditolak.

Ukuran lembaga yang diproksikan dengan total asset yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total asset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Lembaga besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Dengan demikian dari tahun 2014, 2015 dan 2016 total aktiva dilembaga UIN Raden Intan Lampung dari tahun ketahun

mengalami peningkatan yang besar. Dimana berdasarkan data yang diperoleh bahwa pada tahun 2014 ukuran stabil setiap 3 triwulannya yaitu 299.776.430.926, dan triwulan ke IV mengalami pertumbuhan menjadi 300.878.013.697.

Tahun 2015 pertumbuhan asset UIN Raden Intan Lampung semakin bertambah menjadi 319.098.897.390 dan pertumbuhannya stabil dengan nilai yang sama selama tahun tersebut. Tahun 2016 semakin meningkat sebesar 379.076.661.707 dengan stabil selama satu tahun. Dengan adanya hal tersebut tentu menunjukkan bahwa ukuran lembaga tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keadaan ukuran lembaga UIN Raden Intan Lampung jika dilihat berdasarkan data tahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami peningkatan, dan berdasarkan penelitian sebelumnya hal ini sesuai dengan penelitian wulandari dimana ukuran lembaga tidak memberikan data empiris terhadap opini audit.

b. Pengaruh Pertumbuhan Lembaga Terhadap Opini Audit.

Berdasarkan hasil statistic bahwa Variabel *pertumbuhan lembaga* mempunyai t hitung sebesar -1.920 dengan probabilitas sebesar 0.103. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat sigifikansi

yang diharapkan ($0,103 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *pertumbuhan lembaga* tidak berpengaruh terhadap *opini audit* pada lembaga UIN Raden Intan Lampung periode 2014-2016, sehingga hipotesis kedua di tolak.

UIN Raden Intan menurut statisti deskriptif mengalami pertumbuhan hal ini bahwa menunjukkan aktivitas operasional lembaga berjalan dengan semestinya sehingga lembaga dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan data dari triwulan tahun 2014 tertinggi pada triwulan 3 yaitu 18.255.846.938. tahun 2015 triwulan ke IV merupakan nilai tertinggi, yaitu sebesar 58.461.188.050. dan 2016 terjadi ditriwulan ke IV yaitu 53.561.302.673. Laba lembaga UIN Raden Intan menghasilkan laba yang bernilai positif.

Jika dilihat berdasarkan tabel statistic dan data dari tahun ketahun UIN Raden Intan Lampung Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan agar lembaga tetap tetap *survive*.

Sementara lembaga dengan rasio pertumbuhan laba yang negatif berpotensi besar mengalami penurunan sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, lembaga dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan

hidupnya. Dari uraian diatas dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan lembaga mempunyai pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin bagus pertumbuhan laba lembaga maka kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari, Setyarno dkk pun demikian bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit. Atman mengungkapkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan semakin sedikit perusahaan memperoleh opini audit *going concern*.

c. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Opini Audit

Variabel *Current Rasio* mempunyai t hitung sebesar 1.804 dengan probabilitas sebesar 0.121. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat sigifikansi yang diharapkan ($0,121 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *Current Rasio* tidak berpengaruh terhadap *opini audit* pada lembaga UIN Raden Intan Lampung periode 2014-2016, sehingga hipotesis di tolak.

Semakin rendah nilai *current ratio* menunjukkan semakin rendah kemampuan lembaga dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila lembaga tidak mampu memenuhi hutang jangka pendek maka hal tersebut dapat memengaruhi kredibilitas lembaga dan dapat dianggap bahwa lembaga tersebut sedang mengalami hal yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya.

Terlihat ditriwulan terakhir tahun 2016 *Current ratio* 6.08 % yang diperoleh dari sebesar perbandingan antara aktiva lancar 43.522.622.075 dengan kewajiban lancar sebesar 6.685.613.744. hal ini menunjukan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar tidak dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 6.08 %.

Current Ratio di UIN Raden Intan Lampung dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa UIN Raden Intan Lampung dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik. Namun hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada opini audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit tidak hanya mempertimbangkan kemampuan lembaga untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi lebih melihat pada kemampuan lembaga untuk membayar seluruh kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian soliyah wulandari yang menjelaskan bahwa *Current Rasio* tidak berpengaruh terhadap opini audit. dan tidak sejalan dengan penelitian Mutchler yang menjelaskan bahwa rasio keuangan memiliki prediksi tinggi terhadap opini audit, yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada pemberian opini audit.

d. Pengaruh *Cast Ratio* Terhadap Opini Audit

Berdasarkan Uji statistic bahwa variabel *Cast Rasio* mempunyai t hitung sebesar -1.653 dengan probabilitas sebesar 0.149. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat sigifikansi yang diharapkan ($0,149 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *Cast Rasio* tidak berpengaruh terhadap *opini audit* pada lembaga UIN Raden Intan Lampung periode 2014-2016, sehingga hipotesis di tolak.

Dari tahun 2014, 2015 dan 2016 liquiditas UIN Raden Intan Lampung dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang besar. Ditriwulan terakhir tahun 2016 *cast ratio* sebesar 6.5 % jauh dari triwulan sebelumnya yaitu 14.42%, 11.91% 16, 14% yang mana nialai tersebut diperoleh dari perbandingan antara kas dan utang lancar.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa setiap Rp 1 maka kemampuan UIN Raden Intan Lampung dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas sebesar 6.85%. Hal ini sejalan dengan penelitian Sejalan dengan penelitian Wulandari dijelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit. Dan tidak sejalan dengan penelitian menurut Mutchler yang maa rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap opini audit. Akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi terhadap opini audit.

e. Pengaruh *profitabilitas* Terhadap Opini Audit

Variabel *Rasio Profitabilitas* mempunyai t hitung sebesar -2.081 dengan probabilitas sebesar 0.149. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,149 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *Rasio Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *opini audit* pada lembaga UIN Raden Intan Lampung periode 2014-2016, sehingga hipotesis di tolak.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan lembaga untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan lembaga untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Rasio ini merupakan variabel penting dalam pengukuran kinerja operasi yang dapat mencerminkan kemampuan lembaga dalam menghasilkan pendapatan dan efisiensi pengelolaan biaya guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Nilai profitabilitas di lembaga UIN Raden Intan mengalami pertumbuhan dari tahun ketahun, pada triwulan ke 4 tahun 2016 sebesar 0.14 % hal ini menunjukan bahwa dalam Rp 1 maka lembaga akan menghasilkan profitabilitas sebesar 0.14 %. Tentunya nilai profitabilitas disuatu lembaga tidak terlalu besar karena pada prinsipnya lembaga pemerintah tidak *profit oriented*. Berbeda dengan perusahaan manufaktur yang mana salah satu

indikator utama kemajuan sebuah perusahaan dilihat dari nilai profitabilitas perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dilingkungan UIN Raden Intan Lampung mengalami kenaikan akan tetapi hal ini tidak berpengaruh terhadap opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Sejalan dengan penelitian Wulandari dijelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit. Dan tidak sejalan dengan penelitian menurut Mutchler yang maa rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap opini audit.

2. Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan uji F dapat dilihat tidak ada pengaruh ukuran lembaga, pertumbuhan lembaga, *current ratio*, *cash ratio*, dan profitabilitas secara simultan terhadap *opini audit*. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 1.545 dan signifikansi sebesar 0,304, hingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran lembaga, pertumbuhan lembaga, *current ratio*, *cash ratio*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit* dilingkungan UIN Raden Intan Lampung periode 2014-2016.

Hal ini menunjukkan bahwa opini audit, terlebih opini audit *going conceren* yang dikeluarkan oleh auditor dilingkungan UIN raden Intan Lampung tidak dipengaruhi oleh variable yang ada

dalam penelitian ini. Mengingat bahwa opini audit eksternal terhadap UIN Raden Intan Lampung selama periode 2014, 2015 dan 2016 tersebut memperoleh nilai Wajar Tanpa Pengecualian yang menandakan bahwa lembaga UIN Raden Intan tidak diragukan lagi dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain adanya dukungan pemerintah terhadap lembaga, adanya komitmen dari pimpinan dan satker dilingkungan UIN Raden Intan Lampung yang teringritas dalam memajukan lembaga UIN Raden Intan Lampung.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang ukuran lembaga, pertumbuhan lembaga, *current ratio*, *cash ratio*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit* di lingkungan UIN Raden Intan Lampung periode 2014-2016. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran Perusahaan Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,696 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *ukuran lembaga* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *opini audit* di UIN Raden Intan Lampung periode 2014-2016.
2. Pertumbuhan Lembaga memiliki Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,103 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *pertumbuhan lembaga* tidak berpengaruh terhadap *opini audit* pada lembaga UIN Raden Intan Lampung periode 2014-2016,
3. Variabel *Current Rasio* mempunyai t hitung sebesar 1.804 dengan probabilitas sebesar 0.121. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,121 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *Current Rasio* tidak berpengaruh

- terhadap *opini audit* pada lembaga UIN Raden Intan Lampung periode 2014-2016.
4. Variabel *Cast Rasio* mempunyai t hitung sebesar -1.653 dengan probabilitas sebesar 0.149. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat sigifikansi yang diharapkan ($0,149 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *Cast Rasio* tidak berpengaruh terhadap *opini audit* pada lembaga UIN Raden Intan Lampung periode 2014-2016.
 5. Variabel *Rasio Profitabilitas* mempunyai t hitung sebesar -2.081 dengan probabilitas sebesar 0.149. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat sigifikansi yang diharapkan ($0,149 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *Rasio Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *opini audit* pada lembaga UIN Raden Intan Lampung periode 2014-2016.
 6. Berdasarkan uji F (simultan) nilai hitung sebesar 1.545 dan signifikansi sebesar 0,304, hingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran lembaga; pertumbuhan lemabaga, *current ratio*, *cash ratio*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit* dilingkungan UIN Raden Intan Lampung periode 2014-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi lembaga UIN Raden Intan bahwa adanya peningkatan dari lima variable secara statistika, akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit 2014,2015 dan 2016.
- 2) Bagi peneliti dengan topik yang sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya, seperti kualitas audit dan faktor-faktor eksternal.
- 3) Peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi lembaga UIN Raden Intan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya* Edisi Keempat Cetakan Ketiga. Yogyakarta : BPFE-Universitas Gajah Mada.
- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2004. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Salemba empat.
- Agoes, Sukrisno. .2000. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ayu Putri Widyantari. 2011. *Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Belkaoui, Ahmed R. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi Terjemahan. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, K. C. W., and B. K. Church.1992. "Default on Debt Obligation and the Issuance of Going-Concern Report" *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Fall. 30-40
- Djufri. 2011. *Memahami Opini Audit Going Concern dalam Rangka Investasi di Pasar Modal*. Buku Aktiva, Vol. 4, No. 7, Oktober
- Fanny, M. dan Saputra, S. 2005. "Opini Audit Going concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*: pp. 966-978.
- Fanny, Margareta dan Saputra, S. 2005. "Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi

- Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 966-978
- Foroghi, Daruosh. 2012. "Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy", *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, Vol. 3, No. 9.
- Freddy Rangkuty, *Riset Pemasaran*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Harahap, Sofyan S. 2010. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Henry Simamora. 2002 *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2001 *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6, No. 1,
- Mulyadi, *auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Mutchler, J. 1985. "A Multivariate Analysis of the Auditor's Going Concern Opinion Decision" *Journal of Accounting Research*. Autumn
- O'Reilly, Dennis M. 2010. "Do Investors Percieve The Going Concern Opinion As Useful For Pricing Stocks?".

Department Of Accounting, College Business, East Carolina University, Greenville, North Carolina, USA

- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar: 26-28 Juli.
- Rahayu, Puji. 2007. *Assessing Going concern Opinion: A Study Based on Financial and Non-Financial Information*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia*, vol. 11, no. 2, Desember, hlm. 141 – 158
- Solihyah Wulandari.2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):531-558.
- Solihyah Wulandari.2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):531-558.
- Sudjana. *Metode Statistika*, Penerbit PT. Tarsito bandung, Bandung
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet.Ke 16, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, 2010*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, Cet.Ke 14,Jakarta: Rineka Cipta, , h. 173-174

- Sukrisno agus, 2004. *Auditing Edisi Ketiga*. Jakarta : FEUI.
- Sutrisno, 2009, *manajemen keuangan teori konsep dan aplikasi*. Cetakan ke 7. Yogyakarta : Ekosia.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencan
- Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Syamsul Hadi, 2006 *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*, Edisi I Yogyakarta: EKONISIA,
- Venuti, Elizabeth K. 2007. "The Going Concern Assumption. Revisited: Assessing a Company's Future Viability". *The CPA Journal Online*.



Laporan Hasil Penelitian Individu